

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk penelitian suatu permasalahan seorang peneliti hendaknya menggunakan metode tertentu agar permasalahan yang ditelitinya layak di ungkap secara ilmiah. Menurut pendapat Rahayu Hanafiah (1962) penelitian adalah proses mencari jawaban terhadap suatu masalah (pertanyaan) melalui prosedur yang sistematis. Irawan Suhartono (2000) mengungkapkan metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui implementasi SMM pada PKBM di Kota Cimahi adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Suyatna Basar metode penelitian deskriptif adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dengan dilakukan interpretasi data secara cermat dan bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan dari seseorang atau lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang, berdasarkan faktor-faktor yang nampak saja di dalam situasi yang sedang diselidiki.

Menurut Winarno Surakhmad (1985; 35) metode penelitian deskriptif dilakukan karena memiliki alasan sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang actual
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Dalam pelaksanaannya penelitian deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pengumpulan data dan penyusunan data, akan tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Hal ini sesuai dengan yang telah di ungkapkan oleh Sanafiah Faisal (1982; 42) yang mengatakan bahwa: Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi pada saat ini. Di dalamnya terdapat upaya pencatatan deskripsi, analisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi atau ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Teknik ini digunakan penulis karena dalam pengumpulan data dilakukan penyebaran angket dan cara pengolahannya dengan perhitungan presentase. Menurut Sugiono (2002; 112) yang dimaksud statistik deskriptif adalah: Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk kedalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyetaraan data dan standar deviasai serta perhitungan presentase. Sedangkan yang digunakan

penulis dalam penelitian ini berkaitan dengan teknik penyajian data adalah dengan menggunakan teknik perhitungan presentase.

B. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan subjek/objek yang dapat berupa orang, benda, peristiwa, maupun gejala yang berada di sekeliling kita. Selain itu populasi bukan hanya sekedar kumpulan yang menentukan kuantitas suatu objek/subjek penelitian, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2001; 57) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Surakhmad (1982; 93): populasi adalah sekelompok subjek baik berupa manusia, gejala, nilai tes, benda-benda atau peristiwa-peristiwa. Sementara itu Sudjana mengatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mendapatkan populasi yang relevan, seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut yaitu mmengacu pada permasalahan penelitian. Hal ini mengandung arti bahwa data yang diperoleh harus disesuaikan dengan permasalahannya dan jenis instrumen pengumpulan data yang dipergunakan.

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengelola dalam mengimplementasikan SMM pada program PKBM. Atas dasar permasalahan tersebut dan sesuai dengan data yang akan di sajikan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah manusia, yaitu pengelola PKBM yang berada di Kota Cimahi sebanyak 23 orang.

C. Sampel Penelitian

Sample penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik/sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiono (1994; 57) bahwa sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2002; 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Lebih lanjut Ali (1993; 46) mengemukakan dalam mengambil sample dari populasi memerlukan teknik tersendiri, sehingga sample yang diperoleh dapat representative atau mewakili populasi dan kesimpulan yang dibuat dapat diharapkan tepat/sah (valid) dan dapat di percaya (signifikan).

Untuk menentukan sample yang akan digunakan di dalam penelitian ini diberlakukan bermacam-macam teknik pengambilan sample (teknik sampling). Sampling adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sample yang mewakili populasi yang dimaksud.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dalam mengambil sample yang representative diperlukan cara-cara atau teknik pengambilan sample yang tepat. Dalam hal ini penulis mengambil sample dengan menggunakan teknik pengambilan

sample dengan mempergunakan total sampling. Penulis menggunakan populasi 23 pengelola PKBM di Kota Cimahi sebagai objek penelitian, maka yang akan di jadikan sample adalah seluruh populasi itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jumlah populasi tersebut memungkinkan untuk di jadikan sample. Sejalan dengan hal tersebut di atas ada pendapat yang mengatakan bahwa *“sample yang jumlahnya sebesar jumlah populasi sering di sebut sample total”* (Surakhmad, 1990:100).

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nazir (1983; 211) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis gunakan teknik penelitian dalam rangka pengumpulan data sebagai berikut di bawah ini:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengurus beserta karyawan yang telah ditentukan sampelnya. Wawancara tersebut di lakukan untuk memperoleh informasi tentang upaya pengelola dalam mengimplementasikan SMM pada program PKBM. Wawancara yang di lakukan oleh penulis dimaksudkan untuk menunjang dan memperkaya penjelasan dari penelitian ini.

Menurut Suyatna Basar (1995; 45) wawancara atau interview adalah suatu proses Tanya jawab secara lisan yang merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung

tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang manifest. Beliau mengungkapkan juga bahwa wawancara merupakan alat pengumpul data yang baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depan. Sedangkan James P Vhaplin dalam Kartini Kartono (1990; 187) mengemukakan bahwa wawancara atau interview adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual untuk untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau untuk tujuan konseling/penyuluhan atau tujuan terapis.

Di dalam melakukan wawancara terdapat empat komponen yang penting yang semestinya ada yaitu isi pertanyaan, pewawancara, yang di wancara serta situasi wawancara. Isi pertanyaan di dalam melakukan suatu wawancara di angkat dari permasalahan yang hendak diketahui oleh seorang pencari informasi. Masalah tersebut berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan tujuan pengumpulan data, komponen-komponen yang mau di ungkapkan serta variable yang semestinya diidentifikasi melalui jawaban responden.

Pelaksanaan wawancara dapat digolongkan ke dalam tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Secara garis besarnya terdapat dua macam pedoman wawancara yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat di perlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis ini lebih banyak

tergantung dari pewawancara. Pewawancara lah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.

2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda (✓) check pada nomor yang sesuai.

2. Angket

Angket adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data pokok melalui lembaran isian yang berisikan sejumlah pertanyaan. Sejalan dengan pernyataan Kartini Kartono (1976; 200) yang mengemukakan sebagai berikut: Angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) di lakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis pada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau respon tertulis seperlunya. Sedangkan Suyatna Basar (1995; 43) mengungkapkan bahwa angket adalah sejumlah daftar pertanyaan yang di ajukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Angket merupakan suatu laporan tentang diri sendiri atau *self reports*, atau setidaknya laporan keyakinan pribadi atau pengetahuannya.

Ada dua jenis angket menurut suyatna basar yaitu:

1. Angket langsung merupakan daftar pertanyaan yang dikirimkan secara langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya diminta untuk menceritakan keadaan dirinya sendiri.

2. Angket tidak langsung merupakan daftar pertanyaan yang dikirim kepada seseorang yang diminta untuk menceritakan tentang keadaan orang lain.

Adapun yang menjadi alasan penulis menggunakan angket dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Responden seluruhnya telah dapat membaca dan menulis, sehingga dengan lancar mereka telah dapat mengisi angket tersebut.
2. Angket mudah diisi oleh responden karena telah disediakan alternatif jawaban.
3. Penelitian ini dapat dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat.
4. Hasil angket dapat disusun, diolah dan dianalisa sehingga dapat memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Memudahkan penulis di dalam pengolahan data karena adanya keseragaman dalam pertanyaan atau jawaban

Penyusunan angket ini disusun berdasarkan kisi-kisi berupa uraian tentang aspek yang di teliti dan indikatornya yang selanjutnya diturunkan dalam bentuk daftar pertanyaan.

3. Studi Literatur

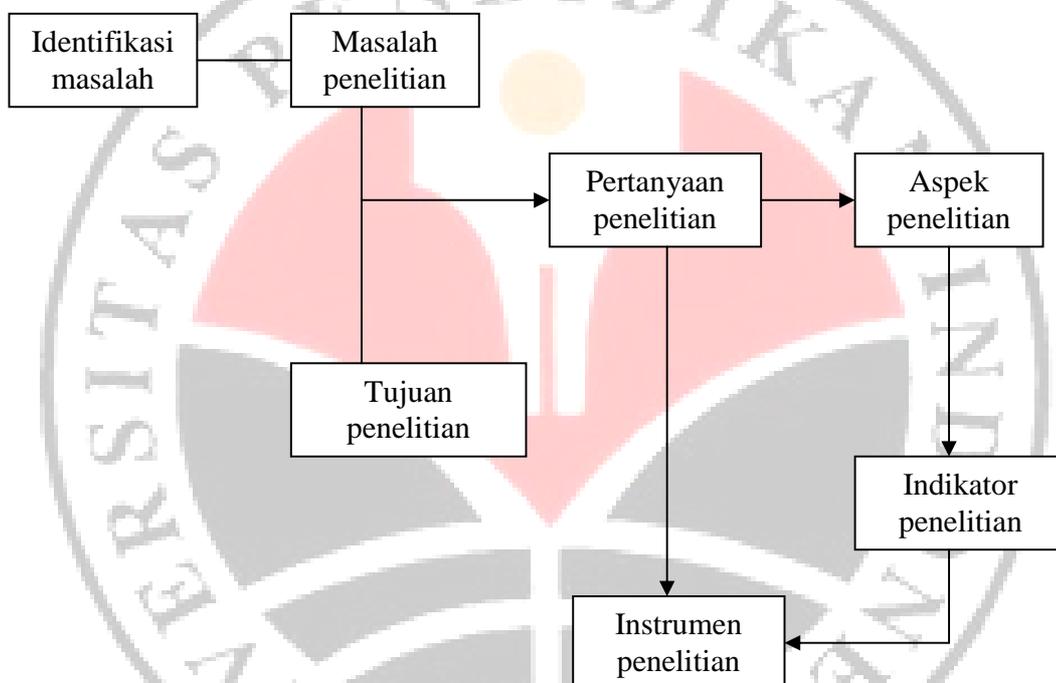
Teknik ini digunakan untuk memperoleh berbagai data yang berupa teori dan pendapat para ahli, melalui membaca serta mengkaji sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Penyusunan Instrument Penelitian

Instrument penelitian disusun berdasarkan pokok permasalahan yang terdapat dalam kegiatan penelitian, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk pertanyaan yang

dikemas menjadi lembaran angket. Pada pertanyaan angket terdiri dari perkembangan beberapa aspek dan indikator penelitian, sebagai dasar untuk mendapatkan data penelitian. Agar lebih jelasnya proses penyusunan instrument/angket tersebut dapat dilihat dalam skema/gambar di bawah ini:

Tabel 3.1
Skema Proses Penyusunan Instrumen



F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam prosedur pengumpulan data tersebut akan dibatasi dengan hal-hal yang berhubungan dengan prosedur pengumpulan data. Adapaun dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data terbagi ke dalam 3 langkah yang penulis lakukan yaitu:

- a. Tahap persiapan
 1. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian

2. Membuat item-item pertanyaan berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun dalam kisi-kisi instrument penelitian
 3. Memeriksa kembali instrument sebelum di sebarakan kepada responden
- b. Tahap pelaksanaan
1. Mempersiapkan lembaran-lembaran angket yang akan di sebarakan
 2. Mempersiapkan surat-surat perizinan untuk penelitian
 3. Mengadakan kegiatan uji coba
 4. Menyebarkan angket
- c. Tahap pengumpulan angket

Angket yang telah diisi oleh responden, selanjutnya dihitung dan diperiksa kelengkapan pengisiannya sebelum jawaban itu diolah.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah angket disebarakan, maka selanjutnya adalah cara pengolahan data. Selama pengolahan data penulis menggunakan beberapa tahapan yaitu:

1. Seleksi data

Pada tahapan ini data yang telah terkumpul kemudian di seleksi atau dipilih dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian

2. Klasifikasi data

Pada tahap ini data yang telah dipilih dan diseleksi kemudian dikelompokan berdasarkan kategori tertentu, sesuai dengan pertanyaan penelitian sehingga pengolahanya dapat dilakukan dengan mudah.

3. Tabulasi Data

Setelah data tersebut dikelompokkan, kemudian di tabulasikan dengan maksud untuk mengetahui frekwensi setiap alternative jawaban, juga untuk mempermudah membaca dan membandingkan antara alternative jawaban yang satu dengan alternative jawaban lainnya.

4. Analisa Dan Penafsiran Data

Tahap ini adalah kegiatan analisis dan penafsiran data dari hasil penelitian. Dalam kegiatan analisis data penulis gunakan analisis presentase, dengan langkah-langkah sebagi berikut:

- a. Membuat tabel dengan kolom alternatif jawaban, frekuensi yang diobservasi dan persentasenya.
- b. Membuat frekuensi yang diobservasi (f) dengan jalan menjumlahkan *tally* dari setiap alternatif jawaban.
- c. Mencari frekuensi seluruhnya (n) dengan jalan menjumlahkan frekuensi-frekuensi yang diobservasi dari setiap alternatif jawaban.
- d. Mencari perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase jawaban

F = jumlah frekuensi jawaban yang diberikan

N = jumlah responden yang menjawab pertanyaan

100% = bilangan tetap

Setelah data diolah dengan teknik persentase, untuk memudahkan penarikan kesimpulan terlebih dahulu mengadakan penafsiran atau interpretasi yang berdasarkan golongan dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2
KRITERIA PERSENTASE

Persentase	Penafsiran
0 %	Tidak seorangpun memberikan jawaban
1% - 25%	Sebagian kecil memberikan jawaban
26% - 49%	Hamper setengahnya memberikan jawaban
50%	Setengahnya memberikan jawaban
51% - 75%	Lebih dari setengahnya memberikan jawaban
76% - 99%	Hamper seluruhnya memberikan jawaban
100%	Seluruhnya memberikan jawaban

Sumber : Nana Sudjana (1989 : 45)

Dengan berpedoman pada perhitungan diatas, maka setiap jawaban yang diperoleh dapat diketahui persentasenya, dan akan mempermudah dalam menafsirkan dan menyimpulkan data dalam penelitian yang dilakukan.